

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang mengemantakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi siswa guna memungkinkan mereka mempunyai kompetensi yang memiliki manfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan siswa dalam aspek spiritual, intelektual dan sosialnya. Pendidikan memiliki peran penting untuk menjadikan seseorang menuju tingkat kedewasaan dan dapat berdiri sendiri di tengah-tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diberikan mata pelajaran-mata pelajaran seperti yang ditetapkan dalam pasal 37 ayat 1 tentang system pendidikan nasional, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal untuk mempelajari diri sendiri, dan tentang alam sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto, (2007) menyatakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Adapun tujuan IPA menurut permendiknas No 22 Tahun 2006 salah satunya adalah mengembangkan pengetahuan dan penguasaan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya siswa dapat menguasai konsep IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran IPA tersebut belum tercapai secara maksimal. Hal ini juga dialami oleh kelas V SD gugus III kecamatan Kubu kabupaten Karangasem.

Berdasarkan kenyataan ketika dilaksanakan wawancara, observasi dan pencatatan dokumen di SD gugus III kecamatan Kubu di peroleh informasi mengenai beberapa permasalahan pada mata pelajaran IPA. Hasil wawancara dengan guru-guru kelas V SD gugus III kecamatan Kubu kabupaten Karangasem,

yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019, yaitu 1) cakupan materi yang luas menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dari pada memahami dan menguasai, 2) siswa kurang perhatian dan aktif dalam mengikuti pelajaran IPA, 3) Rendahnya penguasaan konsep IPA yang berdampak rendahnya hasil belajar IPA.

Selanjutnya, ketika observasi dilakukan pada tanggal 14 sampai 15 Januari 2019 pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Dari hasil observasi tersebut, didapatkan beberapa masalah yaitu 1) luasnya materi pelajaran menyebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat *teacher center*, 2) materi pembelajaran kurang dikaitkan dengan hal yang konkret contohnya kearifan lokal yang ada di daerah khususnya Bali, seharusnya guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami materi, 3) beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran kurang aktif, 4) beberapa siswa masih kurang disiplin ketika mengikuti pembelajaran, mereka memiliki kegiatan sendiri seperti ada yang bermain dan mengganggu temannya.

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 15 Januari 2019 untuk mengetahui penguasaan konsep IPA siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Adapun hasil pencatatan dokumen seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Rata-rata Nilai UAS IPA Siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Kubu  
Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	KKM	Jumlah		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	SDN 1 Tianyar	22	67	4	18	61,82
2	SDN 2 Tianyar	25	65	6	19	59,80
3	SDN 3 Tianyar	12	65	4	8	62,08
4	SDN 4 Tianyar	27	67	9	18	62,04
5	SDN 6 Tianyar	24	67	7	17	59,38
6	SDN 8 Tianyar	7	65	3	4	62,86
7	SDN 10 Tianyar	14	66	5	9	62,57
		131		38	93	

(Sumber: Dokumen Guru wali kelas V di Gugus III Kecamatan Kubu)

Berdasarkan Tabel 1.1. Dapat diketahui bahwa nilai KKM dari jumlah siswa sebanyak 131 orang masih 93 siswa belum mencapai KKM, sedangkan nilai rata-rata penguasaan konsep IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem berada pada rentangan 59,38-62,86. Jika dikonversikan dengan skala penilaian acuan patokan (PAP) (dalam Agung, 2014:251), rentangan tersebut berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata UAS IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem dapat diklasifikasikan penguasaan konsep IPA masih rendah.

Rendahnya penguasaan konsep IPA merupakan masalah yang harus diatasi. Untuk mengatasinya dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *Self Regulated Learning*. *Self Regulated Learning* adalah “suatu model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pebelajar untuk mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri dalam berbagai cara, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal” (Santayasa, 2012 :184). Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan (*autonomi*) kepada siswa

untuk melakukan dan mengelola sendiri pembelajarannya. Di dalam model pembelajaran *Self Regulated Learning* siswa di berikan otonomi penuh dalam melakukan pengaturan cara dan kondisi yang terbaik bagi dirinya untuk belajar.

Model pembelajaran *Self Regulated Learning* lebih efektif bila dipadukan dengan Kearifan Lokal Bali. Mengingat Kearifan lokal merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal ini juga tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan masyarakat yang mendukungnya. Kearifan lokal, “biasanya mencakup semua unsur kebudayaan manusia yang mencakup: sistem religi, bahasa, ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi sosial, dan kesenian” (Rapanna 2016 :108). Pendidikan Kearifan Lokal Bali seharusnya diperkenalkan oleh guru kepada siswanya. Guru hendaknya mampu menciptakan suatu komunikasi yang bernuansakan makna keakraban dalam membina suatu sikap saling menghormati sebagai pencerminan kepribadian masyarakat dalam berkomunikasi, sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan berbasis kearifan lokal bali mengajarkan siswa untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilaksanakan suatu penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap penguasaan konsep IPA siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah di SD sebagai berikut.

- 1) Cakupan materi yang luas menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dari pada memahami dan menguasai
- 2) Siswa kurang perhatian dan aktif dalam mengikuti pelajaran IPA
- 3) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*
- 4) Rendahnya penguasaan konsep IPA yang berdampak rendahnya hasil belajar IPA.
- 5) Pembelajaran kurang dikaitkan dengan hal yang konkret
- 6) Sebagian siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru
- 7) Beberapa siswa masih kurang disiplin ketika mengikuti pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan maka penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada penguasaan konsep IPA siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbasis Kearifan Lokal Bali di Gugus III Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbasis Kearifan Lokal Bali berpengaruh terhadap penguasaan konsep IPA siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2018/2019?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap penguasaan konsep IPA siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di bidang pendidikan, khususnya guru mata pelajaran IPA dalam meningkatkan penguasaan konsep IPA melalui model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbasis kearifan lokal Bali

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, inovatif, termotivasi, dan bermakna serta dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep IPA.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *Self Regulated Learning*. Selain itu guru juga dapat dengan mudah mengelola kelas serta penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan

berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA

#### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil peneliti ini dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan bisa dijadikan sumber informasi objek penelitian yang sejenis.

